BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian serta hasil penelitian yang didasarkan pada teori yang sesuai, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Trajectory* berpikir subjek bertipe *climber* dapat diklasifikasikan ke dalam jenis *trajectory* berpikir konseptual, selain itu subjek *climber* mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah dan dapat menjalankan setiap tahapan *trajectory* berpikir dalam menyelesaikan masalah SPLDV dengan baik.
2. *Trajectory* berpikir subjek bertipe *camper* juga dapat diklasifikasikan ke dalam jenis *trajectory* berpikir konseptual, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan tahapan *trajectory* berpikir yang dilalui subjek *camper* hampir serupa dengan subjek *climber*, subjek *camper* mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah dengan baik, hanya saja tahapannya dalam menyelesaikan masalah terkadang tidak dituliskan secara prosedural.
3. *Trajectory* berpikir subjek bertipe *quitter* dapat diklasifikasikan ke dalam jenis *trajectory* berpikir semi konseptual, hal ini dapat dilihat dari tahapan *trajectory* berpikir subjek dalam menyelesaikan masalah SPLDV, ia hanya mampu memenuhi 2 indikator pemecahan masalah, sedangkan pada 2 indikator yang lain, yaitu pelaksanaan strategi dan pemeriksaan kembali subjek *quitter* belum mampu melaksanakannya dengan baik, subjek tidak

mampu memecahkan seluruh masalah yang diberikan karena merasa tidak mampu padahal ia belum berusaha untuk memecahkannya, selain itu *quitter* juga cenderung cepat puas dengan hasil pekerjaannya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil analisis *trajectory* berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan untuk pertimbangan pengambilan kebijakan pada saat pembelajaran matematika. Dengan mengetahui *trajectory* berpikir siswa bertipe *climber*, *camper* dan *quitter* dalam memecahkan masalah akan memberikan gambaran bagi sekolah untuk mempermudah usahanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengenali siswa secara individual. Dengan mengetahui tingkat *Adversity Quotient* (AQ) masing-masing siswa, guru dapat menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat bagi siswa-siswinya. Selain itu, guru bisa membantu siswa meningkatkan *Adversity Quotient* (AQ)-nya dan mengasah *trajectory* berpikirnya yakni dengan membiasakan melatih siswa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah sehingga siswa akan lebih terampil saat menyelesaikan soal model pemecahan masalah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan penyemangat bagi siswa karena pada dasarnya setiap siswa dapat mengoptimalkan *trajectory* berpikir yang dimilikinya dalam memecahkan suatu masalah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan ketika nanti peneliti menjadi seorang guru. Peneliti dapat melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* (AQ) siswa. Selanjutnya, peneliti dapat merangsang *trajectory* berpikir siswa dalam memecahkan masalah dengan memberikan soal-soal yang dapat mengoptimalkan *trajectory* berpikirnya dengan baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang hendak mengkaji penelitian ini lebih lanjut disarankan untuk memperhatikan kelemahan-kelemahan penelitian, terutama pada bagian penetapan instrumen penelitian agar selanjutnya diperoleh hasil yang lebih akurat. Kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan dapat mengkajinya dengan materi yang berbeda atau mengambil penelitian lanjutan berupa penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan yang bertujuan untuk memperbaiki kecerdasan *Adversity Quotient* (AQ) siswa sehingga kedepannya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimilikinya.